

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)
TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA TENTANG MATERI
PANCASILA SEKOLAH DASAR NEGERI 1 GESIKAN TAHUN PELAJARAN
2025/2026**

Vicky patmawati¹, Sri Suwartini², Nela Rofisian³

^{1,2,3}Fakultas Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Widya Dharma Klaten

¹vickyfatmawati94@gmail.com, ²ssuwartini66@gmail.com,

³nelarofisian491@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of the Problem Based Learning (PBL) model on Pancasila Education learning outcomes in Pancasila material for fifth-grade students at SD Negeri 1 Gesikan in the 2025/2026 academic year. This research employed a quantitative approach with an experimental design involving experimental and control classes through a pretest-posttest procedure. Data were collected through tests, observations, and documentation, then analyzed using normality, homogeneity, Independent Sample t-test, and N-Gain tests. The results showed a significant effect of PBL implementation on students' learning outcomes, indicated by a significance value of $0.000 < 0.05$ and $|t_{count}| 11.478 > t_{table} 2.026$. The experimental class obtained an N-Gain score of 83.70% (high), higher than the control class at 29.93% (low). These findings indicate that PBL effectively improves understanding, active participation, critical thinking, and learning outcomes in Pancasila Education. The study implies that PBL can serve as an innovative alternative to improve contextual, participatory, and meaningful learning while strengthening Pancasila values in elementary schools.

Keywords: *Problem Based Learning, learning outcomes, Pancasila Education, elementary school, students.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh model Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila pada materi Pancasila peserta didik kelas V SD Negeri 1 Gesikan tahun pelajaran 2025/2026. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen, melibatkan kelas eksperimen dan kelas kontrol melalui pretest-posttest. Data dikumpulkan melalui tes, observasi, dan dokumentasi, lalu dianalisis menggunakan uji normalitas, homogenitas, Independent Sample t-test, dan N-Gain. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh signifikan penerapan PBL terhadap hasil belajar peserta didik, ditunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan $|t_{hitung}| 11,478 > t_{tabel} 2,026$, sehingga hipotesis alternatif diterima. Nilai N-Gain kelas eksperimen sebesar 83,70% berkategori tinggi, lebih besar dibanding kelas kontrol 29,93% berkategori rendah. Temuan ini menunjukkan PBL efektif meningkatkan pemahaman, keterlibatan aktif, berpikir kritis, dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Implikasi penelitian menegaskan bahwa model PBL dapat menjadi alternatif inovatif bagi pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran kontekstual, partisipatif, bermakna, serta berorientasi pada

penguatan nilai-nilai Pancasila di sekolah dasar. Selain itu, penerapan model ini mendukung kolaborasi, kemampuan pemecahan masalah, kemandirian belajar, motivasi akademik, serta membentuk sikap peserta didik yang responsif terhadap persoalan kewarganegaraan sehari-hari dalam konteks kehidupan sosial sekolah.

Kata Kunci: Problem Based Learning, hasil belajar, Pendidikan Pancasila, sekolah dasar, peserta didik.

A. Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia memiliki peran penting dalam membentuk karakter serta menanamkan nilai kebangsaan pada peserta didik. Pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan sikap dan kemampuan mengelola emosi. Dengan kecerdasan emosional yang baik, peserta didik diharapkan mampu menghadapi berbagai tantangan dan menyelesaikan permasalahan secara tepat (Ependi dkk., 2023). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal, pendidikan karakter dapat dilaksanakan melalui penerapan nilai-nilai Pancasila, seperti religius, jujur, toleran, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, cinta tanah air, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Salah satu mata pelajaran yang berperan dalam pembentukan karakter bangsa adalah Pendidikan

Pancasila. Dalam konteks pendidikan dasar, Pendidikan Pancasila mengeksplorasi nilai-nilai Pancasila yang merupakan dasar negara Indonesia serta pedoman kehidupan sosial yang perlu dipahami dan diterapkan oleh generasi muda. Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai dasar negara, tetapi juga sebagai panduan dalam menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, seperti pluralisme, keadilan sosial, dan kesetaraan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021).

Pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar masih banyak menggunakan pendekatan konvensional yang kurang efektif dalam membangun pemahaman peserta didik terhadap materi yang bersifat abstrak, seperti nilai-nilai Pancasila. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik cenderung menghafal materi tanpa memahami makna serta penerapannya dalam kehidupan

sehari-hari. Rendahnya pemahaman ini antara lain dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran yang kurang menarik dan belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pembelajaran yang didominasi oleh ceramah dan hafalan membuat peserta didik kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran (Handayani & Muhammadiyah, 2020).

Rendahnya partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila berdampak pada hasil belajar yang belum optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa diperlukan perbaikan dalam proses pembelajaran, tidak hanya dari sisi teknis, tetapi juga dari pendekatan yang digunakan, motivasi belajar peserta didik, serta peran guru dalam menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif (Asis dkk., 2025).

Keterbatasan dalam metode pembelajaran yang digunakan guru menjadi salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya kualitas proses pembelajaran Pendidikan Pancasila. Metode yang belum menyesuaikan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik menyebabkan pembelajaran kurang mampu menumbuhkan keterlibatan

aktif serta pemahaman nilai-nilai Pancasila, terutama dalam mengaitkan konsep Pancasila dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Handayani & Muhammadiyah, 2020). Oleh karena itu, penting untuk melakukan upaya pengembangan metode pembelajaran yang bisa meningkatkan pemahaman dan partisipasi peserta didik, terutama di mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Salah satu model pembelajaran yang dianggap efisien untuk meningkatkan hasil belajar adalah *Problem Based Learning* (PBL). *Problem Based Learning* adalah sebuah metode yang mengharuskan peserta didik untuk memecahkan permasalahan nyata yang relevan dengan kehidupan mereka, yang dapat memicu rasa ingin tahu dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Dalam konteks Pendidikan Pancasila, *Problem Based Learning* dapat membantu peserta didik untuk lebih memahami nilai-nilai Pancasila dengan menghubungkan pelajaran dengan isu sosial yang ada di masyarakat, seperti ketidakadilan sosial, keberagaman, dan hak asasi manusia (Fitriana & Hidayat, 2023).

Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik tentang pentingnya nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan model ini, peserta didik juga diharapkan dapat lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga mereka tidak hanya menghafal materi, tetapi juga mampu mengaitkan konsep Pancasila dengan pengalaman sehari-hari (Christiananda dkk., 2025).

Menurut Rahmawati dkk., (2025) penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Melalui pembelajaran yang menekankan pada pemecahan masalah, peserta didik menjadi lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Pemahaman yang lebih baik tersebut kemudian berpengaruh pada meningkatnya kemampuan kognitif serta hasil belajar peserta didik

Hasil penelitian oleh Handayani dkk., (2024) menunjukkan bahwa *Problem-Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam

pembelajaran, karena mereka merasa terlibat dalam proses pemecahan masalah yang nyata dan bermanfaat. Implementasi *Problem-Based Learning* (PBL) dapat membantu peserta didik memahami nilai-nilai Pancasila dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan (Kartika, D. L. 2023). *Students must have the motivation to get good learning results* Ferryka, PZ, Rahmawati, I., et al (2023). Maka diperlukan sebuah inovasi.

Dalam proses diskusi, peserta didik diajak untuk mengkaji materi dan menarik kesimpulan secara mandiri. Model *Problem Based Learning* (PBL) memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk terlibat aktif dengan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan konsep-konsep Pancasila, sehingga mereka dapat memahami relevansi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Model ini dirancang untuk membantu peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih mendalam melalui langkah-langkah identifikasi masalah dan pemecahan masalah yang terstruktur (Kristiana & Radia, 2021).

Hasil penelitian Widiyastuti dkk., (2024) menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Model PBL mendorong peserta didik untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, membangun pengetahuan secara mandiri, serta menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam situasi kehidupan sehari-hari.

Penelitian yang dilakukan oleh Asrifah & Arif, (2020) juga menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Penerapan model PBL memberikan kontribusi dengan tingkat pengaruh yang sedang terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik, sehingga model ini dianggap efektif untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Model *Problem Based Learning* (PBL) memiliki banyak keuntungan, tetapi juga terdapat berbagai tantangan dalam penerapannya,

khususnya yang berkaitan dengan kesiapan pendidik dalam merancang dan mengelola proses pembelajaran yang berbasis pada masalah. Selain itu, waktu yang diperlukan untuk pelaksanaan metode ini biasanya lebih lama dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional. Selain faktor itu, ketersediaan sumber daya, seperti bahan ajar dan fasilitas yang mendukung, juga menjadi elemen krusial bagi keberhasilan penerapan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bu Santi di Sekolah Dasar Negeri I Gesikan yang dilaksanakan pada tanggal 8 November 2025, diperoleh informasi bahwa hasil belajar Pendidikan Pancasila Peserta didik kelas V pada materi Pancasila masih tergolong rendah. Proses pembelajaran di kelas sebagian besar masih dilakukan secara tradisional, seperti ceramah, tugas individu, dan hafalan, yang terbukti kurang efektif. Hal ini menyebabkan peserta didik cenderung pasif, kurang terlibat dalam diskusi, dan kesulitan memahami konsep-konsep Pancasila. Kondisi tersebut juga dipengaruhi oleh terbatasnya sumber daya pendukung, termasuk media pembelajaran yang

menarik dan kontekstual, sehingga guru kesulitan mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari peserta didik. Akibatnya, minat belajar peserta didik rendah, terlihat dari sikap cepat bosan dan kurang antusias selama proses pembelajaran, serta ketergantungan mereka pada penjelasan guru, sehingga hasil belajar yang diperoleh belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan penerapan strategi pembelajaran yang lebih tepat, salah satunya melalui model *Problem Based Learning*, yang diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk lebih aktif, berpikir kritis, dan terlibat langsung dalam proses belajar

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus dan konteks penelitian. Penelitian ini menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) pada materi Pancasila di kelas V Sekolah Dasar Negeri I Gesikan yang pembelajarannya masih didominasi metode konvensional dan memiliki hasil belajar yang relatif rendah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan

Pancasila di Sekolah Dasar Negeri I Gesikan pada tahun pelajaran 2025/2026, terutama terkait dengan materi Pancasila. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan zaman, supaya peserta didik bisa memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mereka.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *Two Group Pretest-Posttest* untuk menguji pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila secara objektif melalui analisis statistik (Judijanto dkk., 2025; Syaiful, 2024). Dua kelompok digunakan, yaitu kelas eksperimen yang memperoleh perlakuan PBL dan kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional, masing-masing diawali *pretest* dan diakhiri *posttest* untuk mengukur perubahan hasil belajar. Penelitian dilaksanakan Januari–April 2026 di SD Negeri 1 Gesikan, Klaten, dengan populasi sekaligus sampel sebanyak 39 peserta didik kelas V, terdiri atas 20

siswa kelas VA sebagai eksperimen dan 19 siswa kelas VB sebagai kontrol (Sugiyono, 2019). Variabel bebas penelitian ialah penerapan PBL, sedangkan variabel terikat ialah hasil belajar Pendidikan Pancasila pada materi Pancasila. Operasionalisasi PBL diukur melalui tahapan penyajian masalah, pengorganisasian, penyelidikan, penyajian hasil, dan evaluasi, sementara hasil belajar diukur melalui skor *pretest* dan *posttest*. Teknik pengumpulan data meliputi observasi untuk mengamati keterlaksanaan pembelajaran dan aktivitas peserta didik, tes untuk mengukur peningkatan kemampuan belajar, serta dokumentasi sebagai pendukung bukti penelitian (Widayani, 2023; Sugita, 2023; Ambarura, 2025). Instrumen penelitian terdiri atas lembar observasi serta soal tes berupa 10 pilihan ganda, 10 uraian, dan 5 soal pengayaan yang disusun berdasarkan indikator materi, serta diuji validitas menggunakan *Pearson Correlation* dan reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan kriteria alpha lebih dari 0,6 (Darma, 2021; Mulyati dkk., 2024; Riyanto & Hatmawan, 2020). Analisis data diawali dengan uji prasyarat berupa uji normalitas *Shapiro-Wilk*

karena sampel kurang dari 50, serta uji homogenitas untuk memastikan kesamaan varians antar kelompok (Fauzi, 2026; Wulandari dkk., 2023). Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *independent sample t-test* untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kontrol. Keputusan hipotesis didasarkan pada nilai signifikansi 0,05 dan perbandingan *t hitung* dengan *t tabel*. Rancangan metodologis ini dipilih karena sesuai untuk menilai efektivitas penerapan PBL secara sistematis, terukur, serta mendukung pengujian pengaruh model pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik secara empiris. Selain itu, penggunaan seluruh populasi sebagai sampel melalui teknik *sampling jenuh* memperkuat representativitas data penelitian. Prosedur analisis dilakukan menggunakan bantuan perangkat statistik untuk mengolah data *pretest* dan *posttest* secara akurat. Kombinasi desain eksperimen, instrumen teruji, serta analisis prasyarat dan uji hipotesis menjadikan penelitian memiliki validitas metodologis yang memadai untuk menjelaskan hubungan kausal antara penerapan PBL dan peningkatan hasil belajar

peserta didik pada konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar secara komprehensif berkelanjutan optimal.

C. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Gesikan pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026. Kegiatan penelitian berlangsung mulai tanggal 10 April hingga 13 April 2026. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V yang terdiri dari dua kelas, yaitu kelas V A sebagai kelas eksperimen dan kelas V B sebagai kelas kontrol.

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu menyiapkan instrumen berupa soal tes. Instrumen tersebut divalidasi oleh seorang ahli untuk memastikan bahwa soal sudah sesuai dengan materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, serta tingkat kemampuan peserta didik. Proses validasi dilakukan beberapa kali hingga mencapai delapan kali perbaikan sampai instrumen dinyatakan layak

digunakan. Salah satu saran dari validator adalah agar soal disusun pada tingkat berpikir yang lebih tinggi, yaitu pada level C4 (analisis) dan C5 (evaluasi).

Pada penelitian ini, kelas V A sebagai kelas eksperimen diberikan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan bantuan alat peraga sebagai media pembelajaran. Sementara itu, kelas V B sebagai kelas kontrol mengikuti pembelajaran dengan model konvensional yang lebih berpusat pada guru. Kegiatan penelitian dilaksanakan dalam satu kali pertemuan pada masing-masing kelas. Pada pertemuan tersebut, kegiatan diawali dengan pemberian *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Selanjutnya, dilakukan proses pembelajaran sesuai dengan model yang diterapkan pada masing-masing kelas. Setelah pembelajaran selesai, peserta didik diberikan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar setelah mengikuti pembelajaran.

Tabel 1. Jadwal Penelitian

No.	Hari/Tanggal	Kelas	Jam Pembelajaran	Kegiatan
1.	Jum'at/ 10 April 2026	IV A	07.20 - 09.00	Uji coba instrument
2.	Sabtu/11 April 2026	V B	07.20 - 09.00	<i>Pretest</i> , Pembelajaran Konvensional, <i>Posttest</i>
3.	Senin/ 13 April 2026	V A	09.00 - 11.00	<i>Pretest</i> , Pembelajaran PBL, <i>Posttest</i>

2. Deskripsi Data

a. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

Data hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol digunakan untuk mengetahui kemampuan awal dan hasil belajar peserta didik pada materi Pendidikan Pancasila di SD Negeri 1 Gesikan setelah mengikuti

pembelajaran dengan model konvensional. *Pretest* diberikan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, sedangkan *posttest* diberikan setelah proses pembelajaran dengan model konvensional selesai. Adapun hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

No	Kode Nama	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
1	AMS	62	Cukup	72	Baik
2	AMR	53	Kurang	70	Cukup
3	BAO	60	Cukup	75	Baik
4	COWA	65	Cukup	66	Cukup
5	DSA	53	Kurang	72	Baik
6	FNA	64	Cukup	80	Baik
7	KJN	54	Kurang	61	Cukup
8	KNW	60	Cukup	60	Cukup
9	MFA	70	Baik	75	Baik
10	MF	52	Kurang	65	Cukup
11	MKA	60	Cukup	82	Baik
12	NPS	54	Kurang	65	Cukup
13	NTC	58	Cukup	80	Baik
14	NFA	62	Cukup	70	Baik
15	NAA	50	Kurang	82	Baik
16	RLA	58	Cukup	78	Baik
17	RSAP	70	Baik	70	Cukup
18	SUM	69	Cukup	80	Baik
19	WSR	69	Cukup	76	Baik

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *pretest* peserta didik pada kelas kontrol masih tergolong rendah hingga cukup. Hal ini terlihat dari sebagian besar peserta didik yang berada pada kategori

cukup dan kurang, serta hanya beberapa peserta didik yang mencapai kategori baik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta didik sebelum mengikuti pembelajaran

masih belum optimal. Setelah diberikan pembelajaran dengan model konvensional, nilai *posttest* peserta didik mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari bertambahnya jumlah peserta didik yang berada pada kategori baik, serta berkurangnya peserta didik yang berada pada kategori kurang. Namun, masih terdapat beberapa peserta didik yang berada pada kategori cukup, sehingga pembelajaran dengan model konvensional belum sepenuhnya meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V pada materi Pendidikan Pancasila di SD Negeri 1 Gesikan secara optimal.

b. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

Data hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen digunakan untuk mengetahui kemampuan awal dan hasil belajar peserta didik pada materi Pendidikan Pancasila di SD Negeri 1 Gesikan setelah mengikuti pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL) dengan bantuan alat peraga sebagai media pembelajaran. *Pretest* diberikan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, sedangkan *posttest* diberikan setelah proses pembelajaran selesai. Adapun hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

No	Kode Nama	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
1	AIA	65	Cukup	90	Sangat Baik
2	ANA	56	Cukup	96	Sangat Baik
3	AND	60	Cukup	93	Sangat Baik
4	ANS	70	Baik	88	Sangat Baik
5	AN	60	Cukup	93	Sangat Baik
6	BNAH	65	Cukup	88	Sangat Baik
7	DIM	56	Cukup	92	Sangat Baik
8	DSWD	62	Cukup	98	Sangat Baik
9	FSA	60	Cukup	90	Sangat Baik
10	JS	60	Cukup	100	Sangat Baik
11	KIM	58	Cukup	93	Sangat Baik
12	MAZ	62	Cukup	100	Sangat Baik
13	NRZ	52	Kurang	90	Sangat Baik
14	NAS	56	Cukup	94	Sangat Baik
15	NZ	57	Cukup	98	Sangat Baik
16	PMI	60	Cukup	92	Sangat Baik

17	RNA	62	Cukup	100	Sangat Baik
18	SVPR	65	Cukup	98	Sangat Baik
19	SA	71	Baik	95	Sangat Baik
20	WSYN	56	Cukup	86	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *pretest* peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Gesikan pada kelas eksperimen sebagian besar berada pada kategori cukup, dan hanya beberapa peserta didik yang berada pada kategori baik serta kurang. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta didik sebelum mengikuti pembelajaran masih belum optimal. Namun, setelah diberikan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan bantuan alat peraga, nilai *posttest* peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Gesikan pada kelas eksperimen mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari seluruh peserta didik yang mencapai kategori sangat baik pada hasil *posttest*. Selain itu, peningkatan nilai hasil belajar juga terlihat dari perbandingan antara nilai *pretest* dan *posttest*, di mana seluruh peserta didik mengalami kenaikan nilai yang cukup tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) mampu meningkatkan hasil belajar peserta

didik pada materi Pendidikan Pancasila di SD Negeri 1 Gesikan secara lebih optimal.

3. Analisis Data

a. Uji Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen dilakukan untuk memastikan bahwa soal yang telah disusun sudah sesuai dan layak digunakan dalam penelitian. Uji coba instrumen dilaksanakan di SDN 1 Gesikan dengan melibatkan siswa kelas IV A sebanyak 20 orang. Kelas IV dipilih karena siswa pada tingkat ini sudah mempelajari materi Pancasila, sehingga dianggap mampu mengerjakan soal yang disusun oleh peneliti. Uji coba ini diberikan kepada siswa yang tidak termasuk dalam sampel penelitian, sehingga tidak memengaruhi hasil penelitian utama. Melalui uji coba tersebut, peneliti dapat mengetahui kualitas setiap butir soal dan menentukan apakah terdapat soal yang perlu diperbaiki sebelum digunakan pada penelitian ini.

1) Uji Validitas

Pada penelitian ini, uji validitas dilakukan pada tiga jenis soal, yaitu soal pilihan ganda, soal uraian, dan

soal pengayaan. Pengujian ini menggunakan data hasil uji coba yang telah diberikan kepada siswa kelas IV A SDN 1 Gesikan. Penentuan valid atau tidaknya suatu soal dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Nilai r_{tabel} diperoleh dari perhitungan derajat kebebasan (df), yaitu $n - 2 = 20 - 2 = 18$, dengan taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,443. Berikut hasil perhitungan uji validitas:

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Soal Pilihan Ganda

No.	Item Pertanyaan	R_{hitung}	R_{tabel}	Sig.	Keterangan
1	P1	0,547	0,443	0,013	Valid
2	P2	0,629		0,003	Valid
3	P3	0,492		0,028	Valid
4	P4	0,621		0,003	Valid
5	P5	0,624		0,003	Valid
6	P6	0,580		0,007	Valid
7	P7	0,568		0,009	Valid
8	P8	0,583		0,007	Valid
9	P9	0,492		0,028	Valid
10	P10	0,492		0,028	Valid

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa seluruh butir soal pilihan ganda, yaitu P1 sampai dengan P10, memiliki nilai r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} . Selain itu, nilai signifikansi pada setiap butir soal juga lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semua

soal pilihan ganda yang diujikan dinyatakan valid. Artinya, setiap butir soal sudah mampu mengukur pemahaman peserta didik kelas V SDN 1 Gesikan sesuai dengan materi Pendidikan Pancasila, sehingga seluruh soal pilihan ganda tersebut layak digunakan dalam penelitian tanpa perlu dilakukan perbaikan.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Soal Uraian

No.	Item Pertanyaan	R_{hitung}	R_{tabel}	Sig.	Keterangan
1	P1	0,920	0,443	0,000	Valid
2	P2	0,855		0,000	Valid
3	P3	0,584		0,007	Valid
4	P4	0,806		0,000	Valid
5	P5	0,632		0,003	Valid
6	P6	0,802		0,000	Valid
7	P7	0,476		0,034	Valid
8	P8	0,894		0,000	Valid
9	P9	0,496		0,026	Valid
10	P10	0,812		0,000	Valid

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui bahwa seluruh butir soal uraian, yaitu P1 sampai dengan P10, memiliki nilai r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} . Selain itu, nilai signifikansi pada setiap butir soal juga lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semua soal uraian diujikan dinyatakan valid. Artinya, setiap butir soal sudah

mampu mengukur pemahaman peserta didik kelas V SDN 1 Gesikan sesuai dengan materi Pendidikan Pancasila, sehingga seluruh soal uraian tersebut layak digunakan dalam penelitian tanpa perlu dilakukan perbaikan.

Tabel 6 Hasil Uji Validitas Soal Pengayaan

Item No	Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Sig.	Keterangan
1	P1	0,980		0,000	Valid
2	P2	0,957		0,000	Valid
3	P3	0,922	0,443	0,000	Valid
4	P4	0,866		0,000	Valid
5	P5	0,974		0,000	Valid

Sumber: Diolah Peneliti dengan

SPSS 31 (2026)

Berdasarkan Tabel 6, dapat diketahui bahwa seluruh butir soal pengayaan, yaitu P1 sampai dengan P5, memiliki nilai r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} . Selain itu, nilai signifikansi pada setiap butir soal juga lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semua soal pengayaan yang diujikan dinyatakan valid. Artinya, setiap butir soal sudah mampu mengukur pemahaman peserta didik kelas V SDN 1 Gesikan sesuai dengan materi Pendidikan Pancasila, sehingga seluruh soal pengayaan tersebut layak digunakan dalam

penelitian tanpa perlu dilakukan perbaikan.

2) Uji Reliabilitas

Pada penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan pada seluruh jenis soal, yaitu soal pilihan ganda, soal uraian, dan soal pengayaan. Pengujian ini menggunakan data hasil uji coba yang telah diberikan kepada siswa kelas IV A SDN 1 Gesikan. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan nilai *Cronbach Alpha*. Hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas Soal Pilihan Ganda

<i>Cronbach's Alpha</i>	N	Keterangan
0,752	10	Reliabel

Sumber: Diolah Peneliti dengan

SPSS 31 (2026)

Berdasarkan Tabel 7, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,752 dengan jumlah soal sebanyak 10 butir. Nilai tersebut lebih besar dari 0,6, sehingga dapat dinyatakan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa soal pilihan ganda yang digunakan sudah konsisten dan dapat dipercaya untuk mengukur kemampuan peserta didik, sehingga instrumen soal pilihan

ganda dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas Soal Uraian

<i>Cronbach's Alpha</i>	N	Keterangan
0,908	10	Reliabel

Sumber: Diolah Peneliti dengan SPSS 31 (2026)

Berdasarkan Tabel 8, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,908 dengan jumlah soal sebanyak 10 butir. Nilai tersebut lebih besar dari 0,6, sehingga dapat dinyatakan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa soal uraian yang digunakan sudah konsisten dan dapat dipercaya untuk mengukur kemampuan peserta didik, sehingga instrumen soal uraian dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas Soal Pengayaan

<i>Cronbach's Alpha</i>	N	Keterangan
0,955	5	Reliabel

Sumber: Diolah Peneliti dengan SPSS 31 (2026)

Berdasarkan Tabel 9, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,955 dengan jumlah soal sebanyak 5 butir. Nilai tersebut

lebih besar dari 0,6, sehingga dapat dinyatakan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa soal pengayaan yang digunakan sudah konsisten dan dapat dipercaya untuk mengukur kemampuan peserta didik, sehingga instrumen soal pengayaan dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian ini.

b. Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, kelompok kontrol berjumlah 19 peserta didik dan kelompok eksperimen 20 peserta didik. Pada kelompok kontrol, nilai *pretest* berkisar 50–70 dengan rata-rata 60,16 dan standar deviasi 6,466, sedangkan *posttest* meningkat menjadi 60–82 dengan rata-rata 72,58 dan standar deviasi 6,939. Pada kelompok eksperimen, nilai *pretest* berada pada rentang 52–71 dengan rata-rata 60,65 dan standar deviasi 4,815, sementara nilai *posttest* meningkat signifikan menjadi 86–100 dengan rata-rata 93,70 dan standar deviasi 4,318. Hasil ini menunjukkan kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang relatif setara, namun peningkatan hasil belajar kelompok eksperimen jauh

lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Peningkatan tersebut menunjukkan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan alat peraga lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila dibandingkan pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru. Perbedaan rata-rata *posttest* kedua kelompok menegaskan adanya pengaruh positif penerapan PBL terhadap hasil belajar peserta didik.

c. Uji Analisis Prasyarat

Uji analisis prasyarat meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas menggunakan metode *Shapiro-Wilk* karena jumlah sampel kurang dari 50. Hasil pengujian menunjukkan seluruh data *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol maupun eksperimen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yaitu 0,208 dan 0,282 pada kelompok kontrol, serta 0,303 dan 0,307 pada kelompok eksperimen. Hasil tersebut menunjukkan seluruh data berdistribusi normal dan memenuhi asumsi prasyarat analisis. Selanjutnya, uji homogenitas menggunakan *Levene Statistic* menunjukkan nilai signifikansi 0,652 pada kelompok kontrol dan 0,897

pada kelompok eksperimen, yang keduanya lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan varians data kedua kelompok bersifat homogen atau sama. Berdasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas, data hasil belajar peserta didik pada materi Pendidikan Pancasila telah memenuhi seluruh asumsi prasyarat statistik, sehingga layak digunakan untuk pengujian hipotesis lebih lanjut guna menganalisis pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik.

d. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan *Independent Sample t-test* menunjukkan nilai *t* hitung sebesar -11,478 dengan signifikansi 0,000. Pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh *t* tabel 2,026, sehingga $0,000 < 0,05$ dan $|11,478| > 2,026$, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil ini menunjukkan terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar kelas kontrol dan eksperimen. Nilai *t* hitung negatif menunjukkan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Dengan demikian, penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik kelas V pada

materi Pendidikan Pancasila di SD Negeri 1 Gesikan tahun pelajaran 2025/2026.

e. Uji N-Gain

Uji N-Gain digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik melalui perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol dan eksperimen. Hasil analisis menunjukkan kelompok kontrol memperoleh N-Gain 23,93% (kategori rendah), menandakan peningkatan hasil belajar masih terbatas setelah pembelajaran konvensional. Sementara itu, kelompok eksperimen memperoleh N-Gain 83,70% (kategori tinggi), yang menunjukkan peningkatan hasil belajar sangat baik setelah penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan alat peraga. Perbedaan ini membuktikan bahwa PBL berbantuan alat peraga lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik di SDN 1 Gesikan.

4. Hasil Observasi

Observasi kegiatan peserta didik dan pendidik dilakukan oleh dua observer untuk menilai keterlaksanaan model *Problem Based Learning* (PBL) di SDN 1 Gesikan

menggunakan lembar observasi berkategori terlaksana dan tidak terlaksana. Hasil pengamatan menunjukkan kedua observer memberikan penilaian yang sama, yaitu seluruh sintaks PBL terlaksana secara lengkap, meliputi orientasi masalah, mengorganisasi peserta didik, membimbing penyelidikan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil, serta menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah. Pada kegiatan peserta didik, seluruh indikator terlaksana dengan baik, yang menunjukkan peserta didik aktif mengikuti proses pembelajaran, mampu memahami masalah, bekerja sama dalam kelompok, mengumpulkan dan mengolah informasi, menyampaikan hasil diskusi, serta mengikuti evaluasi pembelajaran. Hal ini menunjukkan keterlaksanaan kegiatan peserta didik berada pada kategori sangat baik. Sementara itu, observasi kegiatan pendidik juga menunjukkan seluruh tahapan pembelajaran dilaksanakan secara lengkap dan terstruktur sesuai langkah-langkah model PBL. Pendidik mampu melaksanakan orientasi masalah, mengorganisasi peserta didik, membimbing penyelidikan, memfasilitasi presentasi hasil, serta

melakukan evaluasi pemecahan masalah tanpa adanya indikator yang tidak terlaksana. Kesamaan hasil penilaian dari kedua observer memperkuat bahwa implementasi model PBL dalam kegiatan pendidik juga berada pada kategori sangat baik. Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan penerapan model PBL di SDN 1 Gesikan terlaksana optimal baik dari aspek aktivitas peserta didik maupun pendidik, sehingga mendukung efektivitas proses pembelajaran.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada hasil belajar Pendidikan Pancasila antara peserta didik kelas V SDN 1 Gesikan yang mengikuti pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan alat peraga sebagai media pembelajaran dengan peserta didik yang mengikuti pembelajaran konvensional. Pada kelas eksperimen, hasil belajar peserta didik meningkat lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol yang pembelajarannya masih berpusat pada guru. Kondisi ini terlihat dari hasil belajar setelah perlakuan diberikan, di

mana peserta didik pada kelas eksperimen memperoleh nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas V pada materi Pendidikan Pancasila di SDN 1 Gesikan tahun pelajaran 2025/2026.

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* pada peserta didik kelas V di SDN 1 Gesikan telah berjalan sesuai dengan tahapan yang direncanakan. Guru memulai pembelajaran dengan memberikan permasalahan yang berkaitan dengan materi Pendidikan Pancasila, kemudian mengarahkan peserta didik untuk melakukan diskusi kelompok. Selama proses pembelajaran berlangsung, penggunaan alat peraga sebagai media pembelajaran membantu peserta didik dalam memahami materi dengan lebih jelas. Peserta didik terlihat aktif dalam kegiatan diskusi, bekerja sama dalam kelompok, serta mencari jawaban atas permasalahan yang diberikan. Selain itu, peserta didik juga mampu menyampaikan hasil diskusi di depan kelas dengan

baik. Keterlibatan peserta didik pada setiap tahap pembelajaran menunjukkan bahwa proses pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* berjalan dengan baik dan dapat mendukung peningkatan hasil belajar peserta didik.

Menurut Khairunnisa dkk., (2025), model *Problem Based Learning* menggunakan permasalahan sebagai titik awal dalam kegiatan pembelajaran. Dalam model ini, peserta didik tidak hanya mempelajari materi yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, tetapi juga diajak untuk menemukan solusi melalui langkah-langkah yang terarah. Proses tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam pembelajaran, sehingga tidak hanya memahami konsep, tetapi juga memperoleh pengalaman dalam memecahkan masalah. Selain itu, kegiatan ini dapat membantu melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam menghadapi berbagai situasi pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Asrifah & Arif, (2020) yang menyatakan bahwa penggunaan

model *Problem Based Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Selain itu, Widiyastuti dkk., (2024) juga menunjukkan adanya pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar pada materi norma dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Hasil serupa juga ditemukan oleh Yulianti dkk., (2023) yang menyatakan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* juga dapat meningkatkan hasil belajar PPKn peserta didik.

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SDN 1 Gesikan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Hal ini terjadi karena model *Problem Based Learning* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami materi melalui proses berpikir dan pemecahan masalah. Dalam pembelajaran ini, peserta didik tidak hanya menghafal materi, tetapi juga menghubungkan materi dengan permasalahan yang dibahas sehingga pemahaman menjadi lebih baik. Selain itu, ketika peserta didik mencari jawaban secara mandiri, materi yang dipelajari

menjadi lebih mudah dipahami dan diingat. Berbeda dengan pembelajaran konvensional yang lebih berpusat pada guru, model *Problem Based Learning* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar yang diperoleh menjadi lebih baik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar pendidikan pancasila tentang materi Pancasila Sekolah Dasar Negeri 1 Gesikan Tahun Pelajaran 2025/2026, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan alat peraga sebagai media pembelajaran memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik kelas V. Peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang mengikuti pembelajaran konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) dapat digunakan sebagai alternatif model

pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Gesikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarura, P. (2025). *Metode Penulisan Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah*. Widina Media Utama. w
- Andryannisa, M. A.-Z., Wahyudi, A. P., & Sayekti, S. P. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Resitasi pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di SD Islam Riyadhul Jannah Depok. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humainora*, 2(3).
- Arends, R. (2021). *Langkah-langkah Pembelajaran PBL dalam Konteks Pendidikan*. Pendidikan Global.
- Asis, R. R., Mardani, I., Awalia, R., Galang, & Sopiandy, D. (2025). Analisis Faktor Kurangnya Partisipasi Aktif Siswa terhadap Hasil Belajar PPKn di SMK Negeri 2 Kolaka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2).
- Asrifah, S., & Arif, A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Siswa Kelas V SDN Pondok Pinang 05. *Buana Pendidikan*, 16(30).
- Astuti, M. (2022). *Evaluasi Pendidikan*. CV Budi Utama.
- Astutik, F. (2023). *Integrasi Model Problem Based Learning pada Pembelajaran Berdiferensiasi di*

- Sekolah Dasar. PT Nasya Expanding Management.
- BMC Medical Education. (2023). *The Effectiveness of Problem-Based Learning Compared with Lecture-Based Learning in Surgical Education: A Systematic Review and Meta-Analysis*.
- Christiananda, F., Suwartini, S., & Rahmawati, I. (2025). Pengaruh Model Project Based Learning terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(3), 807–817.
- Darma, B. (2021). *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS*. Guepedia.
- Ependi, N. H., Pratiwi, D., Ningsih, A. M., Kamilah, A., & Subiantoro. (2023). *Pendidikan Karakter*. PT Sada Kurnia Pustaka.
- Fauzi, I. (2026). *Statistik Penelitian Pendidikan*. STIEPARI Press.
- Firdaus, F. M., Lubis, M. A., Razak, A., & Azizan, N. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas di SD/MI Dilengkapi Tutorial Olah Data dan Sitasi Berbantuan Software*. Samudra Biru.
- Fitriana, D., & Hidayat, W. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Pemahaman Konsep Pancasila Peserta Didik SD. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2).
- Fridayani, J. A., & Kusuma, S. E. (2023). *Statistika Inferensial untuk Organisasi dan Bisnis*. Sanata Dharma University Press.
- Frontiers in Psychology. (2022). *A Bibliometric Analysis of the Landscape of Problem-Based Learning Research*. Frontiers Media.
- Handayani, R. H., & Muhammadi. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V SD. *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(5).
- Jamil, M. (2021). *Pendidikan Pancasila di Era Globalisasi*. Kencana.
- Judijanto, L., Agus, F., Siskawati, E., Ansar, M., Lumbu, A., & Selfiana. (2025). *Metode Penelitian Ilmiah*. Buku Sonpedia.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Kurikulum Merdeka: Pedoman Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar*.
- Khairunnisa, Zain, M. H., & Syam, H. (2025). Problem Based Learning, Konsep, Karakteristik, dan Fondasinya dalam Membangun Kompetensi Abad 21. *Jurnal Edu Research Indonesian Institute for Corporate Learning and Studies*, 6(1), 2333.
- Kristiana, T. F., & Radia, E. H. (2021). Meta Analisis Penerapan Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2).
- Kulsum, U. (2023a). *Model Problem Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar PPKN Peserta*

- Didik. Yayasan Insan Cendekia Indonesia Raya.
- Kulsum, U. (2023b). *Model Problem Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar PPKN Peserta Didik*. Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Mulyati, E., Arsyad, R., Suryaningsih, Maryati, S., & Gustina, L. (2024). *Pengantar SPSS (Teori, Implementasi, dan Interpretasi)*. CV. Gita Lentera.
- Rahayu, A. S. (2025). *Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi Paradigma Baru dalam Menambah Nilai Bangsa*. PT Bumi Aksara.
- Rahmawati, I., Roflisan, N., Ferryka, P. Z., & Suwartini, S. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SDN 2 Prambanan dengan Model Project Based Learning. *Jurnal Penelitian Dan Artikel Pendidikan*, 17(1), 561–575.
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, dan Eksperimen*. Deepublish.
- Santrock, J. W. (2020). *Educational Psychology*. McGraw-Hill.
- Septiana, T., Tantan, M., Irfan, M. A. M., Purnama, D. F., & Samhan, M. (2025). Tantangan dan Kendala Pelaksanaan Pendidikan Pancasila dalam Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan*, 3(2).
- Siswanti, A. B., & Indrajit, R. E. (2023). *Problem Based Learning*. ANDI.
- Slavin, R. E. (2020). *Pendidikan Psikologi*. Gramedia.
- Sugita. (2023). *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Sebagai Solusi Meningkatkan Hasil Belajar*. Pusat Pengembangan Pendidikan dan penelitian Indonesia.
- Syaiful. (2024). *Metode Penelitian Pendidikan*. Deepublish Digital.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal, (2018).
<https://peraturan.bpk.go.id>
- Widayani, E. (2023). *Project Based Learning dengan Metode Demonstrasi*. CV. Ruang Tentor.
- Widiyastuti, I., Rondli, W. S., & Ismaya, E. A. (2024). Pengaruh Penerapan Model PBL terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Materi Norma Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(2).
- Wulandari, A., Hasibuan, A., Widyastuti, A., & Saputri, E. D. (2023). *Statistika Pendidikan*. CV. Bintang Semesta Media.
- Yulianti, D. R., Puspitasari, H. D., Widodo, S. T., Azizah, W. A., & Sofiana, E. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Papan Pancasila terhadap Hasil Belajar PPKN Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Sarirejo. *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5).